

SKRIPSI

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERBASIS GENDER DI DESA PERMATA BARU KECAMATAN INDRALAYA UTARA SUMATERA SELATAN



Disusun Oleh:

NUR ANISAH

07021281924072

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK
BERBASIS GENDER DI DESA PERMATA BARU
KECAMATAN INDRALAYA UTARA SUMATERA
SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Disusun Oleh:

NUR ANISAH

07021281924072

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERBASIS GENDER DI
DESA PERMATA BARU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
SUMATERA SELATAN”**

Skripsi

Nur Anisah
07021281924072

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2023

Pembimbing :

Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001

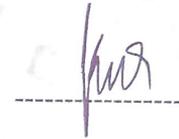
Tanda Tangan



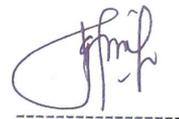
Penguji :

1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

Tanda Tangan



2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi,



Prof. Dr. Alfitri M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENDIDIKAN KELUARGA BERBASIS GENDER OLEH
ORANG TUA DI DESA PERMATA BARU KECAMATAN
INDRALAYA UTARA SUMATERA SELATAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh:

NUR ANISAH

07021281924072

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001**


.....

24 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Anisah

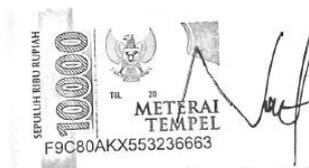
NIM : 07021281924072

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Skripsi saya yang berjudul “Pendidikan Keluarga Berbasis Gender oleh Orang Tua di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 Juli 2023



Nur Anisah

NIM. 07021281924072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“The darkest night will end, the sun will rise again. Dear precious, never give up. Yourself always needs you”

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberikan nikmat, berkah dan rizki-Nya dalam kehidupan ini.
2. Orang tuaku tersayang yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik.
3. Kakak dan adikku yang selalu mendukung dan menenangkan dalam keadaan apapun.
4. Semua pihak civitas akademika kampus Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama masa perkuliahan.
5. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berbasis Gender di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan”**. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian program studi Strata Satu (S1) untuk mendapatkan gelar dalam Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan, maka dari itu penulis sangat menerima jika ada kritik dan saran yang ingin disampaikan oleh pembaca yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari bahwa berbagai pihak telah terlibat dan memberikan banyak bantuan, bimbingan serta kerjasamanya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Sriwijaya, beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Yosi Arianti, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi selama ini.
9. Staff dan Karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang selama ini turut membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
10. Informan di Desa Permata Baru yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan senang hati untuk membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Kedua orang tua yang selalu penulis sayangi dan banggakan yaitu Bapak (Ismanto) dan Mama (Wiwik Dwi Rahayu), yang telah selalu mendoakan dan mendukung penulis selama masa perkuliahan baik dalam bentuk moril atau materil.
12. Saudara-saudara tersayangku, Eka Dewi Ismayanti dan Widya Tri Utami, serta kucing-kucingku Oci dan Popon, yang selalu memberi dukungan dan hiburan di kala masa-masa demotivasi penulis selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman lucuку yaitu Inneke, Adinda, Titis, Rivi, Siti, Febri, Tasya, Imel, dan Bella yang selalu mendukung dan menghibur di kala penat masa perkuliahan.
14. Teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2019 yang telah kebersamainya dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
15. Seluruh pihak terlibat yang memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Indralaya, 28 Juli 2023

Nur Anisah
07021281924072

RINGKASAN

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERBASIS GENDER DI DESA PERMATA BARU KECAMATAN INDRALAYA UTARA SUMATERA SELATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendidikan keluarga oleh orang tua di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan kepada anak-anaknya sesuai gendernya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori pola asuh orang tua oleh Elizabeth B.Hurlock yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, untuk mengidentifikasi bentuk pola asuh orang tua di Desa Permata Baru terhadap anak-anaknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya lebih dari satu jenis pola asuh orang tua di beberapa keluarga di Desa Permata Baru tergantung target atau tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam membesarkan anak dan berdasarkan bagaimana anak bersikap atau bertingkah laku di rumah dalam proses pola asuhnya sejak usia dini menuju dewasa. Orang tua di Desa Permata Baru juga mengadaptasi pengalaman hidupnya dalam menerapkan cara-cara pola asuh dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya sehingga penurunan bentuk dan proses pola asuh dalam suatu keluarga bisa diturunkan dari orang tua ke anak-anak selanjutnya.

Kata kunci: pola asuh, gender, orang tua, pendidikan keluarga

Indralaya, 28 Juli 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing 1



Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

SUMMARY

GENDER-BASED FAMILY PARENTING BY PARENTS IN DESA PERMATA BARU KECAMATAN INDRALAYA UTARA SUMATERA SELATAN

This study aims to identify family education by parents in Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan for their children according to their gender. This study uses descriptive qualitative research methods with interview, observation, and documentation techniques. This study also uses the parenting theory approach by Elizabeth B.Hurlock namely authoritarian, democratic, permissive parenting to identify the parenting styles of parents in Desa Permata Baru towards their children. The results of this study indicate that there is more than one type of parenting style in several families in Desa Permata Baru, depending on the targets or goals that parents want to achieve in raising children and based on how children behave or behave at home in the process of parenting from an early age to adulthood. Parents in Desa Permata Baru have also adapted their life experiences in applying parenting methods to everyday life at home so that the forms and processes of parenting in a family can be passed on from parents to the next children.

Keywords: *parenting, gender, parents, family education*

Indralaya, 28 July 2023

Approved by,

Advisor 1



Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 196405151993022001

Head of Department of Sociology

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Orang Tua	16
2.2.2 Konsep Pendidikan Berbasis Gender.....	18
2.2.3 Konsep Pola Asuh.....	23
2.3.4 Tahapan Perkembangan Individu	26
2.3. Bagan Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32

3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Strategi Penelitian.....	33
3.4 Fokus Penelitian	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Penentuan Informan	34
3.7 Peranan Peneliti	35
3.8 Unit Analisis Data	35
3.9 Teknik Pengumpulan Data	36
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	36
3.11 Teknik Analisis Data	38
3.12 Jadwal Penelitian	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum Desa Permata Baru	41
4.1.1 Sejarah Desa Permata Baru.....	41
4.1.2 Kondisi Geografis Desa Permata Baru	43
4.1.3 Kondisi Demografi Desa Permata Baru.....	45
4.2 Gambaran Umum Informan	48
4.2.1 Informan Utama.....	48
4.2.2 Informan Pendukung.....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 575.1 Bentuk Pola Asuh Orang Tua Berbasis Gender di Desa Permata Baru	60
5.2 Proses Pola Asuh Orang Tua Berbasis Gender di Desa Permata Baru	90
BAB VI PENUTUP	109
6.1 Kesimpulan.....	109
6.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IKG di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 2.2 Fase-fase Perkembangan Individu.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Kepala Desa Permata Baru 2007-Sekarang.....	43
Table 4.2 Karakteristik Informan Utama.....	54
Table 4.3 Karakteristik Informan Pendukung.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gerbang Desa Permata Baru.....	41
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Permata Baru.....	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Bagan 4.1 Struktur Kepemerintahan Desa Permata Baru.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah komponen kelompok terkecil di masyarakat yang beranggotakan suami, istri dan anak. Pada umumnya, keluarga yang sering dijumpai berupa keluarga batih (*nuclear family*) atau juga disebut sebagai rumah tangga, yang dianggap sebagai wadah dan proses pergaulan hidup (Soerjono Soekanto, 2009). Keluarga dinggap sebagai suatu system sosial karena mencakup unsur-unsur seperti kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah, kedudukan atau peran, tingkatan, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas. Orang tua memiliki kedudukan sebagai orang yang berkuasa di dalam rumah tangga. Pemimpin rumah tangga pada umumnya dipimpin oleh seorang ayah yang didampingi oleh seorang ibu. Namun di beberapa keadaan juga dapat ibu yang memegang kendali di keluarga. Tindakan dan perilaku orang tua di rumah cukup berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Keluarga adalah sumber awal pembentuk individu dan struktur kepribadiannya. Sebagaimana orang tua bersikap di lingkungannya, maka sikap tersebut yang diamati dan ditiru oleh anak-anak.

Untuk menciptakan generasi dengan pribadi yang berperilaku baik, pola asuh atau pendidikan keluarga yang tepat oleh orang tua sangat dianjurkan. Pola asuh yang baik dapat membawa seorang individu ke lingkungan yang baik pula. Keontjaringrat menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak sedari kecil hingga dewasa. Karena pola asuh bersifat konsisten dari waktu ke waktu yang kemudian menjadi kebiasaan (Rofiah & Efendi, 2022). Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya harus seimbang dan tidak menimbulkan perilaku yang bias kepada seorang anak dan anak lainnya. Tindakan atau perilaku yang bias dapat mengakibatkan adanya ketidadilan atau kesenjangan bagi anak yang dapat mengakibatkan konflik batin antara saudaranya masing-masing. Namun, orang tua secara tidak sadar dapat melakukan kesalahan dengan melakukan pembedaan sikap terhadap anak seperti salah satunya bias

gender atau ketidakadilan gender. Pemilihan pola asuh yang tidak menunjukkan kesetaraan atau keadilan gender dapat menjadikan seorang individu yang berperilaku bias gender atau tidak responsif gender.

Pola asuh atau pendidikan responsif gender mampu membentuk sumber daya manusia yang secara fisik dan psikososialnya lebih matang karena pendidikan keluarga yang sebelumnya didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Maksudnya, individu yang melalui pengajaran pendidikan keluarga responsif gender sejak dini dapat menjadi individu yang tidak akan menimbulkan adanya tindakan-tindakan diskriminatif terhadap laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada perbedaan atau pembatasan perilaku hanya karena dirinya perempuan ataupun laki-laki dalam pemenuhan hak-hak hidupnya. Karena pikiran menjadi lebih rasional tanpa memandang stereotipe-stereotipe yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Beberapa golongan masyarakat menganggap bahwa peran seseorang sudah ditentukan sejak awal berdasarkan jenis kelaminnya. Peran-peran tersebut kemudian berubah menjadi kewajiban atau ketentuan yang wajib dikuasai atau dimiliki seseorang. Seperti, perempuan yang diidentikkan dengan kegiatan memasak, menjahit, atau mempercantik diri dan laki-laki yang identik dengan pekerjaan lapangan yang kasar/berat. Pengkotak-kotakkan tugas dan peran seperti ini dapat menimbulkan persepsi-persepsi negatif dan menjadi masalah karena ketidakmampuan seseorang dianggap menyalahi kodratnya. Maka dari itu, dibutuhkan pendidikan keluarga berbasis gender sejak dini untuk meminimalisir stigma-stigma negatif. Hal ini dapat dimulai dari skala kecil seperti mendidik individu yang berasal dari keluarga.

Masing-masing keluarga memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Beberapa diantaranya menentukan peran dan posisi anggota keluarganya di rumah sesuai dengan hal-hal yang bisa atau sudah sewajarnya mereka lakukan. Bagaimanapun, pendidikan tersebut sudah dianggap baik jika berjalan sesuai dengan struktur dan aturannya. Perbedaan peran gender dengan pemilihan sifat, peran, dan posisi tidak akan menjadi permasalahan selama perbedaan itu tidak menimbulkan ketidakadilan (Puspitosari & Maharani, 2014).

Akan tetapi, seringkali tanpa sengaja timbul sikap ketidakadilan gender di dalam lingkup keluarga secara spontan dan menimbulkan ketidakadilan bagi anggota keluarga lain. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender bisa terjadi pada laki-laki ataupun perempuan. Bentuk-bentuk ketidakadilan yang disebabkan oleh adanya diskriminasi gender dapat berupa marginalisasi gender, subordinasi gender, stereotipe-stereotipe negative (*labelling*), kekerasan gender, beban ganda, dll (Wiasti, 2017). Ketidakadilan ini dapat mempengaruhi setiap keputusan-keputusan yang diambil oleh individu dan perlakuannya terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama keluarganya. Tindakan ini merubah pola pikir seseorang mengenai suatu pandangan dan penilaian terhadap peran dari suatu gender. Maka dari itu, penting bagi seorang individu untuk memahami lebih lanjut istilah kesetaraan gender sehingga dapat diasosiasikan dalam kehidupan sehari-hari dan meminimalisir budaya patriarki atau matriarki di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Ketidakadilan gender masih sering terjadi dan disebabkan oleh adanya keyakinan dalam lapisan masyarakat yang dilakukan secara struktural. Anak yang mendapat perlakuan berbeda dari kedua orangtuanya dengan cara penentuan peran masing-masing, akan dianggap benar dan diteruskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Seperti di beberapa kasus yang sering ditemukan, beberapa anak laki-laki tidak bisa bersekolah karena selayaknya anak laki-laki harus membantu perekonomian keluarganya. Atau perempuan yang tidak disekolahkan orang tuanya karena dianggap suatu kesia-siaan mengingat perempuan akan menikah dan hanya mengurus anak di rumah saja. Padahal, pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menentukan nasib bangsa dan negara ke depannya (Suardi, 2017). Pelajaran tidak hanya diakses dari sekolah atau lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diakses melalui bakat, minat, kemampuan, dan keadaan jasmani. Proses pendidikan juga tidak berpatok pada bidang akademik saja, melainkan juga berupa pengasahan hobi atau keterampilan yang diminati anak. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka

supaya masa depan anaknya dan bangsa kedepannya lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Orangtua adalah sumber dari berbagai macam kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Hanya orangtua yang mampu mengontrol dan mengawasi tumbuh kembang kebiasaan seorang anak, selain pertumbuhan fisik tentunya. Baik dan buruk kebiasaan seorang anak, tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidik dan menanamkan nilai-nilai kehidupan di kegiatannya sehari-hari. Orangtua sangat penting dalam memilah tutur kata dan perbuatan supaya tidak menyesal di kemudian hari. Beberapa nilai sosial seseorang juga ditumbuhkan dari bagaimana orangtua bersikap selayaknya masyarakat yang baik saat berkehidupan sosial di lingkungannya, salah satunya pendidikan keluarga berbasis gender.

Penelitian mengenai kesadaran akan pendidikan keluarga berbasis gender telah dilakukan oleh Muhammad Zawil Kiram (2020) yang berjudul Pendidikan Berbasis Gender dalam Keluarga Masyarakat Aceh. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa masyarakat Aceh masih belum menerima kesetaraan gender karena menurutnya bertentangan dengan nilai agama dan budaya. Masyarakat masih menganggap kesetaraan gender adalah hal yang tabu dan mereka enggan menyambut baik istilah tersebut. Tidak ditemukan oleh peneliti pendidikan gender di dalam keluarga masyarakat Aceh. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua mengenai kesetaraan gender dan pemikiran yang menganggap bahwa isu-isu gender merupakan implementasi dari budaya Barat yang tabu. Pemikiran ini menyebabkan tumbuhnya budaya patriarki di keluarga masyarakat Aceh (Kiram, 2020). Budaya Islam yang cenderung kuat di masyarakat Aceh justru tidak mendorong pendidikan kesetaraan gender di dalam keluarganya. Karena di masyarakat Aceh masih berlaku budaya dalam kehidupan yang mengacu pada budaya patriarki. Seperti adanya pemikiran bahwa pendidikan bagi perempuan tidak dianggap penting dan anggapan bahwa perempuan tugasnya hanya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga mengurus anak, suami, dan rumahnya.

Ditemukan juga adanya perbedaan dalam pembagian kerja dalam rumah tangga dan mainan untuk anak-anak. Anak laki-laki akan diberikan mainan mobil atau robot, sedangkan anak perempuan diberi boneka atau peralatan memasak.

Konsekuensi dari kebiasaan dan pemikiran ini menumbuhkan ideologi patriarki kepada anak-anak karena dilakukan selama bertahun-tahun. Namun, dapat dilihat bahwa masyarakat Aceh tidak menerapkan pendidikan berbasis gender dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap isu-isu gender dan pemerintah tidak mensosialisasikannya secara langsung kepada masyarakat. Kesalahpahaman mengenai istilah kesetaraan gender yang dianggap tabu dan bertentangan nilai agama harus diluruskan karena masyarakat tidak akan memahaminya, kecuali mereka belajar di universitas atau lembaga yang mengadakan kegiatan tertentu yang berkaitan langsung dengan isu-isu gender. Pemahaman dan aksi yang diterapkan secara sehari-hari, seperti melibatkan anak laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan urgensi dari adanya gerakan kesetaraan gender.

Indeks Ketimpangan Gender atau IKG merupakan pengukuran terhadap ketimpangan gender di suatu wilayah. IKG atau GII (Gender Inequality Index) menggambarkan pembangunan manusia yang hilang sebagai dampak dari adanya ketimpangan pencapaian dan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Dalam suatu negara, tentunya kondisi ideal yang diinginkan dalam pembangunan adalah kelompok perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam berperan membangun dan memegang kendali atas sumber daya yang ada dan menerima manfaat dari pembangunan yang setara dan adil. IKG dilakukan untuk menjadi alat bantu bagi pemerintah dalam mengevaluasi capaian pembangunan menurut gender dan menemukan solusi perbaikannya. IKG juga dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan dimana hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 IKG di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Kabupaten	Indeks Ketimpangan Gender
Ogan komering Ulu	0.50
Ogan Komering Ilir	0.54
Muara Enim	0.58
Lahat	0.55
Musi Rawas	0.51
Musi Banyuasin	0.55
Banyuasin	0.53
Ogan Komering Ulu Selatan	0.55
Ogan Komering Ulu Timur	0.50
Ogan Ilir	0.52
Empat Lawang	0.55
Penukal Abab Lematang Ilir	0.58
Musi Rawas Utara	0.61
Kota Palembang	0.29
Kota Prabumulih	0.44
Kota Pagar Alam	0.40
Kota Lubuk Linggau	0.45

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan ilir (2017) disajikan bahwa tingkat IKG (Indeks Ketimpangan Gender) di Kabupaten Ogan ilir menduduki posisi ke-9 dari yang paling rendah. Hal ini menandakan bahwa di Kabupaten Ogan Ilir masih terjadi ketimpangan gender di lingkungan masyarakat baik dalam hal peran, profesi, ataupun hak-hak dalam kedudukan publik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Permata Baru, ditemukan adanya penerapan pola asuh yang cenderung timpang terhadap salah satu gender. Ketimpangan atau ketidakadilan ini dilihat bahwa beberapa orang tua memilih untuk mendidik anak laki-laki mereka lebih tegas daripada anak perempuan. Pola asuh keluarga yang responsif gender memahami apa akibat dari adanya perbedaan-perbedaan kecil seperti ini. Meskipun tindakan yang bias gender tidak hanya terjadi pada perempuan saja akan tetapi juga pada anak laki-laki, tetapi keduanya tentu merasakan suatu perbedaan sikap yang bisa menyebabkan kesalahpahaman bagi anak-anak kepada orang tua mereka.

Dengan keterangan hasil observasi di atas, diteliti pengalaman orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya sejak usia dini hingga usia

dewasa dan anak masih membutuhkan peran orang tuanya dalam menentukan jalan hidup kedepannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman orang tua dalam menerapkan pendidikan keluarga berbasis gender di lingkungan masyarakatnya yang mempengaruhi pola asuh kepada anak-anak tergantung jenis kelaminnya. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berbasis Gender di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana bentuk pola asuh keluarga berbasis gender oleh orang tua kepada anak-anak di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan?
- 1.2.2 Bagaimana proses pola asuh keluarga berbasis gender oleh orang tua kepada anak-anak di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua terhadap anak berbasis gender di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bentuk pola asuh keluarga berbasis gender oleh orangtua kepada anak-anak di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan.
2. Mengetahui proses pola asuh keluarga berbasis gender oleh orang tua kepada anak-anak di Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan kajian yang menarik dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk:

- a) Membuka pandangan baru bagi masyarakat terkhusus orangtua dalam mendidik anak-anak di dalam keluarga.
- b) Berguna bagi praktisi pendidikan, dinas pendidikan dan pihak-pihak terkait yang berfokus pada pengamatan dalam pola asuh keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Dewi, E. (2022). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Berwawasan Gender Dalam Perspektif Sosiologis. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10.
- J. W. Creswell. (2015). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S. H. (2009). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak* (3rd ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Suardi, M. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

- Agus Abdika. (2013). *Orientasi Pendidikan Keluarga Berbasis Gender Dalam Meningkatkan Pendidikan Formal di Desa Sumpersawit Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad Khumaidi. (2020). Pendidikan Keluarga Berbasis Gender dalam Perspektif Masyarakat Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 143–166.
- Ariyanti, N. D. (2016). *Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG)*. 5.
- Asri, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Komponen Penyusun Indeks Ketimpangan Gender*.
<https://oganilirkab.bps.go.id/site/resultTab>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2018). Jumlah Penduduk Kecamatan Indralaya Utara Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin (Jiwa) 2016-2018. In *Oganilirkab.Bps.Go.Id*.
<https://oganalirkab.bps.go.id/indicator/12/127/1/jumlah-penduduk-kecamatan-indralaya-utara-menurut-kelurahan-dan-jenis-kelamin-jiwa-.html>
- Bastian, A., & Novitasari, Y. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Gender. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4359–4366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2639>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Dewi, E. (2022). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Berwawasan Gender Dalam Perspektif Sosiologis. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10.
- J. W. Creswell. (2015). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Khotimah, K. (2008). *Gender Kurikulum Di Pendidikan*. 13(3), 1–10.
- Kiram, M. Z. (2020). Pendidikan Berbasis Gender Dalam Keluarga Masyarakat Aceh. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 180.
<https://doi.org/10.35308/jcps.v6i2.2503>
- Nadhirah, Y. F. (2021). *Pola Asuh Otoriter, Iklim Sekolah, Penggunaan Media Berbasis Pornografi Terhadap Kecenderungan Perilaku Kekerasan Seksual Remaja Melalui Regulasi Emosi Sebagai Mediator* (Issue 1). Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Niken Puji Astutik. (2014). *Problematika Pendidikan Anak Nelayan Berbasis Gender di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Nora, V. Y. (2021). *The Concept of Islamic Parenting in The Era of Islamic Moderation: An Analysis of Hurlock's Parenting Theory*. 5(1).
- Novasari, T., & Suwanda, I. made. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (studi pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(04), 1991–2005.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S. H. (2009). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak* (3rd ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori dan Analisis Gender. *Cloudfront.Net*.
- Puspitosari, H., & Maharani, A. E. P. (2014). Gender Mainstreaming in the Employment Sector. *Ratu Adil*, 3(1), 1–19.
https://www.wri.or.id/files/Factsheet_Partispasi_Politik_Perempuan-

Jan_2014_Indonesia.pdf

- Rofiah, R. N., & Efendi, F. (2022). *Pandangan Aktivis Perempuan Terhadap Pola Asuh Responsif Gender Pada Anak Usia Dini*. 71–86.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Suardi, M. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Usman, A. M. (2018). *Problematika Pendidikan Anak Nelayan Berbasis Gender di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Provinsi DKI Jakarta.pdf*. Universitas Brawijaya.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Utomo, S. S., & Ekowati, U. (2019). Pendidikan Responsif Gender Bagi Anak Usia Dini. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.20961/habitus.v3i2.35716>
- Wiasti, N. M. (2017). Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG). *Journal of Anthropology*, 1(1), 29–42.
- Wiwin, W. (2017). *Volume. 01 Nomor. 02 Juli - Desember 2017. c*, 118–130.
- Yusiyaka, R. A., & Safitri, A. (2020). Pendidikan Keluarga Responsif Gender. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 232. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i1.2985>
- Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.